

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

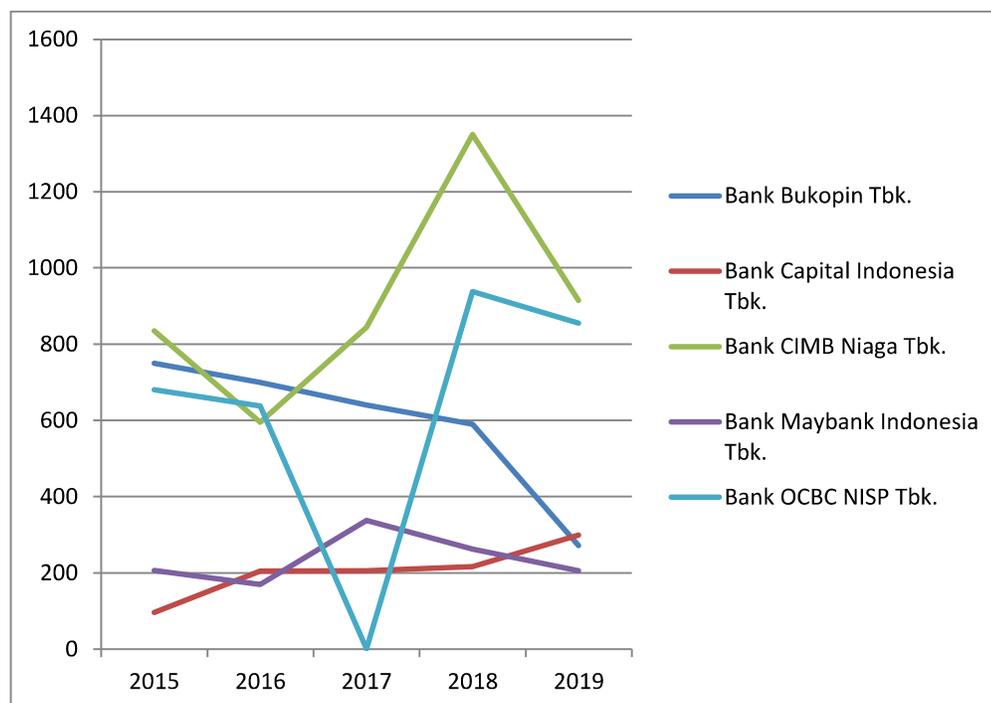
Capital market (pasar modal) semakin berkembang di Indonesia kini dan mempunyai pengaruh esensial bagi perekonomian. Pasar modal merupakan sarana mobilisasi dana yang berpangkal dari rakyat dan alternatif investasi bagi para penanam modal untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi. Pasar modal diartikan sebagai “aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, entitas publik yang berhubungan dengan efek yang dikeluarkannya, serta lembaga serta profesi yang berhubungan dengan efek” menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995.

Dengan berkembangnya *capital market* yang semakin pesat dalam dunia bisnis, akhirnya perusahaan dituntut untuk selalu tumbuh dan berkembang, salah satunya adalah perusahaan perbankan yang statusnya sebagai industri yang tengah mengalami perkembangan saat ini dan sudah terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Undang–Undang RI, No 10 tahun 1998) mengenai Perbankan menyebutkan, "Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari rakyat berwujud simpanan serta menyalurkan pada rakyat berwujud kredit dan atau wujud lain guna menaikkan tingkat kehidupan masyarakat banyak". Jadi, bank ialah lembaga atau perusahaan yang menawarkan jasa keuangan bagi khalayak umum.

Industri perbankan ialah sebuah industri di mana banyak investor yang meminatinya. Dengan menilik prospek ke depan yang profitabel, maka industri

ini menyediakan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi. Saham ialah satu diantara alat yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan menjadi indikator krusial dalam menjalankan investasi. Harga saham menjadi hal yang sifatnya krusial sebab investor bisa melakukan penyesuaian dengan dana yang ada dan memberi ukuran objektif perihal nilai investasi pada perusahaan (Rawung, dkk 2017). Harga saham bisa mengalami fluktuasi, bergantung pada penawaran serta permintaan pasar. Apabila total permintaannya lebih sedikit dari total penawaran, maka lazimnya kurs harga saham akan menurun. Kebalikannya, jika permintaannya lebih tinggi dibanding total penawaran pada sebuah efek, hingga tendensinya yaitu harga saham akan menjadi naik.

Sejumlah perseroan bidang perbankan yang terdata di BEI dan mengalami fluktuasi harga saham disajikan dalam grafik dan tabel 1.1 berikut



Tabel 1. 1 Harga Saham Sektor Perbankan tahun 2015–2019

No.	Nama Emiten	Harga Saham (Rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Bukopin Tbk.	750	700	640	590	272
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	96	205	206	216	300
3	Bank CIMB Niaga Tbk.	835	595	845	1350	915
4	Bank Maybank Indonesia Tbk.	207	170	338	263	206
5	Bank OCBC NISP Tbk.	680	638	1.035	938	855

Dari tabel 1.1, tampak bahwa perusahaan sektor keuangan mengalami fluktuasi harga saham. Penjelasan mengenai tabel diatas, sebagai salah satu contoh perusahaan dapat dilihat dari Bank Bukopin Tbk, di mana bank ini mengalami penurunan nilai sekuritas dari rentang waktu. Sebaliknya, Bank Capital Indonesia Tbk mengalami kenaikan harga saham dari periode ke periode.

Terdapat banyak faktor (internal dan eksternal) yang menyebabkan fluktuasi harga saham. Dalam organisasi suatu perusahaan, peran seorang manajer sangatlah krusial. Manajer selaku pengontrol perusahaan pastinya tahu informasi internal serta prospek perusahaan ke depannya dibanding pemilik atau pemegang saham (*shareholder*). Manajer bertanggung jawab atas pemberian informasi perihal kondisi perusahaan kepada pemilik atau pemegang saham. Namun, informasi yang diberikan adakalanya tidak sinkron dengan situasi perusahaan yang sesungguhnya. Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi (tidak seimbangya informasi), yakni situasi di mana manajer mempunyai akses informasi prospek perseroan yang mana pihak luar perseroan tidak memilikinya (Agus Defri Yando & Lubis, 2018).

Dalam berinvestasi, investor membutuhkan pertimbangan yang matang agar mendapatkan profit. Informasi tersebut bisa dipergunakan untuk mendasari

pembuatan keputusan ke depannya. Satu diantara informasi pendukungnya yakni Laporan Keuangan (LK) perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi tersebut. Laporan keuangan memperlihatkan laporan neraca, laporan laba rugi komprehensif, termasuk arus kas serta elemennya.

Laporan arus kas ialah laporan yang mengindikasikan detail arus kas masuk (penerimaan) serta arus kas keluar (pengeluaran) suatu perusahaan pada periode khusus. Laporan ini ditujukan agar penerimaan ataupun pengeluaran arus kas bisa dilaporkan. Manfaat dari laporan ini di antaranya yaitu mengestimasi pemberian pinjaman, penilaian perseroan, termasuk penyediaan informasi tambahan terhadap pasar modal. Ikatan Akuntansi Indonesia di dalam PSAK No. 2 tahun 2009 menyebutkan, laporan arus kas mencakup arus kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, serta kegiatan pendanaan.

Investor mengaplikasikan informasi arus kas guna mengetahui kapabilitas perseroan dalam memunculkan kas dan setara kas. Arus kas menjadi pengaruh bagi tiap perusahaan dan kebutuhan esensial bagi eksistensi usaha, serta mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam melakukan pembayaran seluruh kewajibannya. Tujuan inti dari disusunnya laporan arus kas yaitu guna menyiapkan informasi yang ada keterkaitannya dengan penerimaan serta pengeluaran kas sebuah perusahaan dalam waktu khusus, termasuk menginformasikan kegiatan operasinya, pendanaannya, dan investasinya.

Arus kas dari kegiatan operasi ialah arus kas yang berkenaan dengan operasional perseroan yang asalnya didapat dari transaksi yang memunculkan pengaruh pada laba bersih. Hasil penelitian (Mufidah, 2017) mengindikasikan

arus kas operasi (AKO) memengaruhi harga saham, sementara capaian studi (Govinda Tedja Bhuana & Suaryana, 2018) mendapati bahwa arus kas operasi (AKO) tidak memengaruhi harga saham.

Arus kas dari kegiatan investasi ialah arus kas yang ada keterkaitannya bersama kegiatan investasi perseroan yang asalnya dari transaksi yang memunculkan pengaruh pada investasi dalam aset non lancar. Hasil penelitian yang dijalankan (Asrianti & Rahim, 2015) mengungkapkan arus kas investasi (AKI) memberi pengaruhnya pada harga saham, sementara penelitian (Miranti, Marwoto, & Medinal, 2017) tidak mendapati adanya pengaruh dari arus kas investasi (AKI) terhadap harga saham.

Arus kas dari kegiatan pendanaan yaitu arus kas yang berkenaan dengan kegiatan pendanaan perusahaan (ditambahkannya atau dikurangnya modal) yang asalnya dari transaksi yang menimbulkan pengaruh pada utang dan ekuitas perusahaan. Hasil penelitian (Dana, Purnami, & Giri, 2018) mengindikasikan, arus kas pendanaan (AKP) memengaruhi harga saham, sementara studi (Hiltari & Rahayu 2015) menyebutkan bahwa harga saham tidak mendapat pengaruh dari arus kas pendanaan (AKP).

Informasi krusial lainnya adalah *Return on Asset* (ROA) yang ditujukan agar bisa mengukur besarnya laba yang dimunculkan dari operasional sebuah perusahaan. *Return on Asset* (ROA) berkemampuan mengukur kapabilitas perusahaan dalam memunculkan laba di masa lampau, lalu diproyeksi di masa depan. Aset di konteks ini mengacu pada seluruh kekayaan perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri ataupun asing di mana perusahaan sudah

mengubahnya menjadi aktiva perusahaan yang dipergunakan agar eksistensinya tetap utuh. Brigham dan Houston (2001) dalam buku (Hayat, A. 2018) menyebutkan, penghitungan ROA dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva dan laba bersih yang disediakan bagi pemegang saham.

Apabila ROA suatu perusahaan terbilang tinggi, maka perusahaan tersebut sudah beroperasi dengan optimum dan diimbangi dengan adanya keefektifan. Hal ini pastinya memunculkan pengaruh terhadap harga saham perseroan di pasar modal yang hendak mengalami peningkatan, yang akhirnya *Return on Asset* (ROA) bisa memengaruhi harga saham (Dana, dkk 2018). Hasil penelitian (Maiyaliza, 2018) menyebutkan, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh pada harga saham, sementara hasil penelitian (Rawung et al., 2017) mengindikasikan bahwa harga saham tidak dipengaruhi ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian yang dirumuskan adalah **“PENGARUH ARUS KAS DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Teridentifikasi masalah atas latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya dan identifikasi masalah terungkap sebagai berikut ini :

1. Arus kas berkenaan dengan kas masuk serta kas keluar perusahaan. Arus kas yang tinggi dalam arti positif menghasilkan penghasilan yang lebih besar

dibanding pengeluaran, sementara arus kas yang rendah dalam arti negatif menghasilkan pengeluaran yang melebihi penghasilan.

2. *Return on Asset* (ROA) yang tinggi mengindikasikan perusahaan berkemampuan dalam menghasilkan laba, sementara *Return on Asset* (ROA) yang rendah mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan.
3. Harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

1.3 Batasan Masalah

Supaya cakupan persoalan yang dikaji terarah serta tak meluas, maka peneliti membatasi persoalan dengan hanya fokus pada:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya yakni arus kas dengan klasifikasi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan serta *Return on Asset* (ROA).
2. Populasi yang diambil di studi ini yakni perseroan perbankan yang terdata di BEI tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai penjabaran yang sudah disampaikan di bagian latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan persoalan di studi ini yakni:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI?

3. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah arus kas dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dan ROA secara simultan terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Studi ini bisa diterapkan untuk mewadahi informasi yang bermanfaat dalam penambahan wawasan tentang pengaruh Arus Kas dan *Return on Asset* (ROA) pada harga saham perseroan perbankan di BEI. Manfaat lainnya yaitu berbagi kontribusi selaku bahan rujukan guna studi semacamnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diekspektasikan bisa memberi kemanfaatan bagi seluruh pihak yang mempunyai kepentingan dan keterkaitan dengan objek penelitian ini, di antaranya:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Capaian riset ini bisa dijadikan rujukan dalam pembuatan keputusan investasi bagi investor yang berencana menginvestasikan dananya di pasar modal dengan meninjau aspek keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memberi penggambaran dan pengetahuan analisis pengaruh arus kas dan *Return on Asset* (ROA) di perusahaan perbankan yang ada di BEI.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Riset ini dicitakan bisa diaplikasikan selaku kontribusi guna menambah koleksi di cakupan karya riset, utamanya di bidang yang sepadan di Universitas Putera Batam, termasuk guna referensi riset selanjutnya.